



ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA JEPANG SISWA SMK BAGIMU NEGERIKU SEMARANG

Diyah Istiqomah, Lispridona Diner, Chevy Kusumah Wardhana✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

analysis, difficulty, learning, Japanese language

Abstrak

Bahasa Jepang memiliki bentuk bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah yang ada di Indonesia dilihat dari huruf, tata bahasa dan bentuk bahasa yang digunakan. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan pembelajar mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa SMK Bagimu Negeriku yang nilainya rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih kesulitan dalam belajar bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan siswa dalam belajar bahasa Jepang secara rinci, penyebab serta cara mengatasi kesulitan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI TKR (Teknik Kendaraan Ringan) dan XI TKBB (Teknik Konstruksi Batu Beton) SMK Bagimu Negeriku Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesulitan belajar bahasa Jepang siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang yang paling besar adalah kesulitan dalam menyusun pola kalimat dengan persentase 79,3%. Selain itu siswa juga kesulitan dalam menulis dan membaca huruf hiragana dan katakana sebesar 62,8% , kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang sebesar 47,9% dan menggunakan kosakata sebesar 47,3%. Penyebab dari kesulitan tersebut adalah kurang lengkapnya bahan ajar (buku) dengan persentase 61,7% sehingga siswa kurang dapat belajar dengan maksimal. Cara untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Jepang yang paling sering dilakukan siswa adalah bertanya langsung kepada guru bahasa Jepang sebesar 62,8%.

Abstract

Japanese language has a different form of language with Indonesian and regional languages in Indonesia in letters, grammar and diversity of languages. Therefore it is possible that learners have difficulty in Japanese learning. Based on preliminary studies researcher found that many students of SMK Bagimu Negeriku have low mark. This indicates that students are still difficulties in learning Japanese. The research aims to find out what difficulties of students in learning Japanese language, causes and how to overcome these difficulties. The research uses descriptive quantitative approach. The population in this research are students of SMK Bagimu Negeriku Semarang. While the sample is class XI TKR (Light Vehicle Engineering) and XI TKBB (Stone Concrete Construction Engineering) of SMK Bagimu Negeriku Semarang. Data collection method use questionnaire. Method for analyzing data is descriptive percentages. Based on the survey results revealed that 79,3% of students have difficulty in the sentence patterns, 62.8% in writing and reading hiragana and katakana, 47.9% in speaking Japanese, and 47.3% in using vocabulary. The cause of these difficulties is incomplete teaching materials (books) with percentage of 61.7%. To overcome these difficulties the students are asking the Japanese teacher 62.8%.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang berkembang pesat di Indonesia. Terbukti dengan semakin banyaknya masyarakat yang mempelajari bahasa Jepang untuk kebutuhan akademik, komunikasi maupun profesional. Menurut data Japan Foundation pada tahun 2012 pembelajar bahasa Jepang meningkat sebesar 21 persen dibanding tiga tahun sebelumnya sehingga menempatkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbesar kedua setelah Cina dengan jumlah pembelajar mencapai 3.984.538 orang (republika.co.id).

Bahasa Jepang termasuk bahasa yang memiliki bentuk bahasa yang berbeda dengan bahasa asing lainnya. Bentuk bahasa tersebut dapat diamati dari huruf, tata bahasa dan ragam bahasa yang digunakan. Dilihat dari bentuk bahasa, bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah yang ada di Indonesia. Misalnya, bahasa Jepang menggunakan huruf *hiragana*, *katakana* dan *kanji*. Susunan kalimat bahasa Jepang menggunakan pola SOP (Subjek, Objek, Predikat), sedangkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah menggunakan pola SPO (Subjek, Predikat, Objek). Begitu juga dengan struktur frasa bahasa Jepang berpola MD (Menerangkan Diterangkan) sedangkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah berpola DM (Diterangkan Menerangkan). Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan pembelajar mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Berdasarkan observasi sebagai studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Maret 2015, siswa SMK Bagimu Negeriku mengalami kesulitan pada pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa ketika pembelajaran, seperti sulit memahami materi pelajaran sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang telah diajarkan. Ketika mengerjakan soal-soal latihan dan ulangan harian sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengerjakannya. Hal ini terbukti dengan nilai siswa yang masih rendah pada Ulangan Akhir Semester (UAS). Dari

seluruh siswa kelas XI TKR (Teknik Kendaraan Ringan) dan XI TKBB (Teknik Konstruksi Batu Beton) yang berjumlah 47 siswa, 26 siswa di antaranya memiliki nilai yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari 47 siswa tersebut 30 orang siswa berasal dari Jawa, 5 orang siswa dari Sumatera, 5 orang siswa dari Kalimantan, 4 orang siswa dari Sulawesi, 2 orang siswa dari Nusa Tenggara Timur dan 1 orang siswa berasal dari Papua. Menurut peneliti, kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan karena salah satu faktor yaitu bahasa ibu. Bahasa ibu siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang berbeda-beda karena mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur dan Papua. Adanya perbedaan-perbedaan antara bahasa ibu dan bahasa Jepang merupakan salah satu faktor kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar bahasa Jepang. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang kesulitan belajar siswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yaitu Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Timur dan Papua secara rinci serta beberapa faktor yang dapat menghambat proses belajar mengajar seperti fasilitas belajar, waktu belajar, buku pelajaran, dan metode pembelajaran di SMK Bagimu Negeriku Semarang.

Untuk dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa serta penyebabnya, maka peneliti melakukan analisis kesulitan siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang dalam belajar bahasa Jepang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa serta dapat menentukan metode yang tepat dalam pengajaran bahasa Jepang di SMK Bagimu Negeriku Semarang, sehingga nantinya siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengadakan penelitian tentang kesulitan belajar bahasa Jepang dengan judul penelitian "*Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data dari angket. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu kesulitan belajar bahasa Jepang siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang.

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, dengan melibatkan siswa kelas XI yaitu kelas Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) sejumlah 47 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket. Sebelum angket digunakan, sebelumnya telah diujicobakan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dilaksanakan tanggal 17 Juni 2015 sampai 23 Juni 2015 dapat diketahui bahwa kesulitan siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang dalam belajar bahasa Jepang yang paling besar adalah kesulitan dalam menggunakan tata bahasa yaitu sebesar 79,3%. Susunan pola kalimat bahasa Jepang dan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah siswa yang berbeda membuat siswa kesulitan dalam menyusun pola kalimat bahasa Jepang. Ketika menyusun kalimat siswa cenderung berfikir dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa ibunya kemudian baru menerjemahkan ke dalam bahasa Jepang.

Selain itu siswa juga kesulitan dalam menulis dan membaca huruf *hiragana* dan *katakana* sebanyak 62,8%. Siswa paling kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip seperti huruf め, ぬ, は, ほ, る, ろ dan シ, ツ, ソ, ン. Siswa belum terlalu menguasai huruf dan ada banyaknya huruf *hiragana* dan *katakana* yang bentuknya mirip membuat siswa sering kesulitan dalam

membedakan huruf - huruf yang bentuknya mirip.

Sebanyak 47,9% siswa juga kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang. Dalam berbicara bahasa Jepang siswa masih terpengaruh oleh logat bahasa daerah (ibu) nya masing-masing. Sebanyak 47,3% siswa juga kesulitan dalam menggunakan kosakata ketika menyusun kalimat bahasa Jepang. Penguasaan kosakata yang masih sedikit membuat siswa kesulitan dalam menyusun pola kalimat.

Penyebab dari kesulitan tersebut adalah kurang lengkapnya bahan ajar (buku) sebesar 61,7%. Sebagian siswa tidak memiliki buku pelajaran sehingga siswa kurang dapat belajar dengan maksimal. Sebagian besar siswa tidak memiliki buku pelajaran bahasa Jepang. Cara untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Jepang yang paling sering dilakukan siswa adalah bertanya langsung kepada guru bahasa Jepang yaitu sebesar 62,8%. Selain itu, cara mengatasi kesulitan belajar bahasa Jepang yang dilakukan siswa adalah dengan mengerjakan soal latihan (PR) sebesar 60,3% dan berdiskusi dengan teman sebesar 58,5%.

PENUTUP

Simpulan yang dapat diambil setelah melakukan analisa data dan pembahasan adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan siswa SMK Bagimu Negeriku Semarang dalam belajar bahasa Jepang adalah:
 - a. Sebesar 79,3% responden kesulitan dalam menyusun pola kalimat bahasa Jepang.
 - b. Sebesar 62,8% responden kesulitan dalam membedakan huruf hiragana dan katakana yang bentuknya mirip.
 - c. Sebesar 47,9% responden kesulitan dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang .
 - d. Sebesar 47,3% responden kesulitan menggunakan kosakata dalam menyusun pola kalimat bahasa Jepang.

2. Penyebab kesulitan siswa dalam belajar bahasa Jepang yang paling besar adalah kurang tersediannya bahan ajar (buku) untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yaitu sebesar 61,7%.
 3. Cara siswa mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa Jepang adalah:
 - a. Bertanya langsung pada guru bahasa Jepang sebesar 62,8%.
 - b. Mengerjakan soal latihan (PR) sebesar 60,3%
 - c. Berdiskusi dengan teman di luar pelajaran sebesar 58,5%.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press dengan Humaniora Utama Press.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamaguchi, Matsumura. 1998. *Kokugo Jiten*. Tokyo: Obunsha.

DAFTAR PUSTAKA

- Danasasmita, Wawan. 2002. *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*, Bandung: Risqi Press.
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizqi Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ishida, Toshiko. 1995. *Nihongo Kyoujhou*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Murti, Ndaru Hari. 2011. *Kesulitan Guru Bahasa Jepang SMA Se-Kabupaten Kendal Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Skripsi pada UNNES Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang: Tidak dipublikasikan.
- Ratri, Azmita Diana. 2014. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Soal Dokkai N3*. Skripsi pada UNNES Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang: Tidak dipublikasikan.
- Rifa, Fauzia. 2009. *Analisis Kesulitan Belajar Huruf Hiragana Pada Siswa Kelas X SMAN 24 Bandung*. Skripsi UPI: Tidak dipublikasikan.
- Setyaningtyas, Bondan. 2014. *Analisis Kesulitan Kelas XI IPS 2 SMAN 5 Semarang Dalam Belajar Bahasa Jepang*. Skripsi pada UNNES Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang: Tidak dipublikasikan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2012. *Psikologi pembelajaran*. Yogyakarta : Mentari Pustaka.